

Program Penguatan Manajemen Keuangan Berbasis Digital (Financial Management Enhancement Program) untuk UMKM

Sesri Sellina¹, Etty Zuliawati Zed², Zulfa Zakiatul Hidayah³, Febri Sari Siahaan⁴, Eva Rostiana⁵

^{1,2,3,5} Universitas Pelita Bangsa, ⁴ Universitas Tangerang Raya

*Corresponding author

E-mail: sesrisellina@pelitabangsa.ac.id¹, ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id², zulfazakiatul23@pelitabangsa.ac.id³, febrisiahaan60@gmail.com⁴, eva.rostiana3002@gmail.com⁵

Article History:

Received: August, 2026

Revised: August, 2026

Accepted: August, 2026

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) desa memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. Program Penguatan Manajemen Keuangan Berbasis Digital (Financial Management Enhancement Program) merupakan upaya pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM desa dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis, efektif, dan berbasis teknologi. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, perancangan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi, dengan pendekatan partisipatif dan metode learning by doing. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan peserta, kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, serta meningkatnya adopsi aplikasi keuangan digital. Selain itu, program ini juga mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan transaksi yang lebih konsisten. Meskipun dampak terhadap peningkatan pendapatan belum signifikan dalam jangka pendek, program ini mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan kualitas pengambilan keputusan. Program ini memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM desa secara jangka panjang serta dapat direplikasi sebagai model pemberdayaan berbasis digital.

Keywords:

UMKM Desa, Manajemen Keuangan, Digitalisasi, Pemberdayaan Masyarakat, Literasi Keuangan

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar

utama perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, khususnya di wilayah pedesaan (Nugroho and Andarini 2020). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Di desa, keberadaan UMKM tidak hanya menjadi sumber penghidupan masyarakat, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi berbasis potensi lokal. Namun demikian, potensi besar tersebut masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi kinerja UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan usaha (Mukhlis et al. 2022).

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi UMKM desa adalah rendahnya kapasitas manajemen keuangan (Azura et al. 2025). Sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan masih mengelola keuangan usaha secara sederhana, bahkan cenderung mencampurkan antara keuangan pribadi dan usaha (Alinsari 2020). Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara pasti, seperti besarnya keuntungan, arus kas, maupun kebutuhan modal kerja. Rendahnya literasi keuangan menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh (Lusardi and Mitchell 2011) bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya telah membuka peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas manajemen keuangan melalui pemanfaatan berbagai aplikasi keuangan berbasis digital. Aplikasi tersebut memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis, serta kemudahan dalam memantau kinerja usaha secara real-time (Rijal and Ausat 2024; Sreenu 2024). Namun, tingkat pemanfaatan teknologi digital di kalangan UMKM desa masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, rendahnya keterampilan digital, serta kurangnya pendampingan yang memadai dalam proses adopsi teknologi. Dengan demikian, terjadi kesenjangan antara potensi teknologi yang tersedia dengan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkannya.

Oleh karena itu, diperlukan suatu program pemberdayaan yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Program Penguatan Manajemen Keuangan Berbasis Digital (Financial Management Enhancement Program) dirancang sebagai bentuk intervensi pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku

UMKM desa dalam mengelola keuangan usaha secara digital. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan, tetapi juga mencakup edukasi literasi keuangan serta pendampingan intensif agar pelaku UMKM mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan kemandirian dan profesionalisme pelaku UMKM dalam mengelola usahanya.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM desa terletak pada rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, yang ditandai dengan tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan usaha. Selain itu, keterbatasan akses terhadap program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan menyebabkan pelaku UMKM belum mampu mengadopsi sistem manajemen keuangan berbasis digital secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kinerja dan daya saing usaha (Beck et al., 2018). Tujuan dari program pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM desa dalam mengelola keuangan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan.

Metode

Program ini dirancang menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif pelaku UMKM desa dalam setiap tahapan program, sehingga tercipta proses pembelajaran yang kontekstual dan berdampak langsung terhadap peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan usaha.

A. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan (needs assessment) melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal terkait praktik manajemen keuangan, tingkat literasi keuangan, serta tingkat pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan perangkat desa dan pemangku kepentingan setempat guna mendukung kelancaran pelaksanaan program.

2. Perancangan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun modul pelatihan yang mencakup materi literasi keuangan dasar, pengelolaan keuangan usaha, serta penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital. Modul dirancang secara sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM dengan berbagai latar belakang pendidikan.

3. Sosialisasi

Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan program kepada pelaku UMKM desa serta memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya manajemen keuangan dan digitalisasi usaha. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan kelompok dan penyampaian materi secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami manfaat program.

4. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara langsung (offline) dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Materi pelatihan meliputi pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan (arus kas, laba rugi), serta penggunaan aplikasi keuangan digital melalui smartphone. Peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi dengan pendampingan dari tim pelaksana.

5. Pendampingan

Pendampingan merupakan tahap inti dalam program ini, di mana tim secara aktif mendampingi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan pencatatan keuangan digital dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara berkala, baik melalui kunjungan langsung maupun komunikasi daring, guna memastikan keberlanjutan penerapan sistem yang telah diajarkan.

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan untuk memantau perkembangan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara digital, sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program. Indikator yang digunakan antara lain peningkatan kemampuan pencatatan keuangan, konsistensi penggunaan aplikasi digital, serta perubahan dalam pengambilan keputusan usaha. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan analisis hasil pencatatan keuangan peserta.

B. Metode Pendekatan

Program ini menggunakan metode pendekatan partisipatif (Participatory Learning and Action), di mana pelaku UMKM tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta serta mempermudah transfer pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, digunakan pendekatan learning by doing, sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan dan memahami penerapannya secara nyata.

C. Sasaran Program

Sasaran utama program ini adalah pelaku UMKM di desa yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan belum memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Kriteria peserta meliputi pelaku usaha aktif, memiliki komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian program, serta bersedia menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis digital dalam usahanya.

D. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan di desa yang memiliki potensi UMKM namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen keuangan dan digitalisasi usaha. Waktu pelaksanaan program direncanakan selama 3–4 bulan, yang mencakup seluruh tahapan mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir.

Hasil

Pelaksanaan Program Penguatan Manajemen Keuangan Berbasis Digital (Financial Management Enhancement Program) memberikan berbagai hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pelaku UMKM desa dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis dan berbasis teknologi. Hasil program ini dianalisis berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, serta mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

A. Peningkatan Literasi Keuangan Peserta

Salah satu hasil utama dari program ini adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM terkait konsep dasar manajemen keuangan. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan

keuangan sederhana. Namun, setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep arus kas, laba rugi, dan pengelolaan modal usaha. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, peserta juga mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan dalam program mampu meningkatkan literasi keuangan secara efektif.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

B. Peningkatan Kemampuan Pencatatan Keuangan

Hasil berikutnya adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Sebelum program, sebagian besar UMKM tidak memiliki catatan keuangan atau hanya melakukan pencatatan sederhana yang tidak terstruktur. Setelah program berjalan, peserta mulai mampu mencatat transaksi harian, mengelompokkan pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta telah mampu menyusun laporan arus kas dan laporan laba rugi secara mandiri, baik secara manual maupun melalui aplikasi digital. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan yang lebih rapi dan sistematis membantu pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih jelas dan akurat.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

C. Adopsi Teknologi Keuangan Digital

Program ini juga berhasil meningkatkan tingkat adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM. Peserta yang sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi keuangan mulai mampu mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan berbasis smartphone. Mereka dapat melakukan input transaksi, memantau arus kas, serta melihat laporan keuangan secara otomatis. Meskipun pada tahap awal terdapat kendala dalam penggunaan teknologi, seperti keterbatasan kemampuan digital dan adaptasi terhadap aplikasi, namun melalui pendampingan intensif, sebagian besar peserta mampu mengatasi hambatan tersebut. Adopsi teknologi ini menjadi langkah penting dalam mendorong transformasi digital UMKM desa, sehingga mereka dapat bersaing di era ekonomi digital.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

D. Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil yang cukup signifikan dari program ini adalah terjadinya perubahan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Peserta mulai menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan secara rutin, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Selain itu, pelaku UMKM juga mulai melakukan perencanaan keuangan sederhana, seperti pengelolaan modal dan pengendalian pengeluaran. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong implementasi nyata dalam praktik usaha sehari-hari. Hal ini menjadi indikator penting keberhasilan program pemberdayaan, karena perubahan perilaku merupakan kunci keberlanjutan dampak program.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

E. Dampak terhadap Kinerja UMKM

Dari sisi kinerja usaha, program ini memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan pengelolaan usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara lebih akurat, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat. Beberapa peserta melaporkan adanya peningkatan dalam pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, serta perencanaan usaha. Meskipun peningkatan pendapatan belum terlihat secara signifikan dalam jangka pendek, namun terdapat indikasi bahwa pengelolaan usaha menjadi lebih terarah dan terencana. Hal ini menunjukkan bahwa program memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

F. Evaluasi dan Kendala Program

Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan kemampuan digital peserta, perbedaan tingkat pemahaman antar peserta, serta keterbatasan waktu dalam pendampingan. Selain itu, faktor kebiasaan lama yang sulit diubah juga menjadi tantangan dalam mendorong konsistensi pencatatan keuangan. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan pendampingan yang intensif dan metode pembelajaran yang

sederhana serta aplikatif. Evaluasi program menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi peserta serta keberlanjutan pendampingan yang diberikan.

G. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan upaya lanjutan berupa pendampingan berkala serta penguatan kelembagaan di tingkat desa, seperti pembentukan kelompok belajar UMKM atau komunitas digital. Dengan adanya dukungan berkelanjutan, diharapkan pelaku UMKM dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara digital.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan Program Penguatan Manajemen Keuangan Berbasis Digital (Financial Management Enhancement Program) menunjukkan bahwa intervensi berbasis pemberdayaan yang mengintegrasikan literasi keuangan dan teknologi digital mampu memberikan dampak positif terhadap kapasitas pelaku UMKM desa. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu melalui proses pembelajaran partisipatif dan berkelanjutan (Aflagaly, Kusumowati, and Listyowati 2025; Papulasih et al. 2024). Dalam konteks ini, peningkatan literasi keuangan yang terjadi pada peserta tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan perilaku dalam pengelolaan usaha.

Peningkatan literasi keuangan yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang sederhana, kontekstual, dan berbasis praktik (*learning by doing*) efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada pelaku UMKM desa. Hal ini menguatkan temuan (Anggriani and Kistyanto 2021; Maharani and Yuliati 2024; Mayasari 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Dengan pemahaman yang lebih baik terkait konsep keuangan dasar, pelaku UMKM menjadi lebih mampu mengelola arus kas, menghitung keuntungan, serta merencanakan penggunaan modal secara lebih rasional.

Selain itu, peningkatan kemampuan pencatatan keuangan yang ditunjukkan oleh peserta mencerminkan adanya perubahan dari praktik informal menuju sistem yang lebih terstruktur. Sebelum program, sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pencatatan yang jelas, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi kinerja usaha. Setelah intervensi, peserta mulai melakukan pencatatan secara rutin dan

sistematis, yang menjadi dasar penting dalam pengelolaan usaha yang profesional. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen keuangan usaha kecil yang menekankan pentingnya pencatatan sebagai alat kontrol dan evaluasi (Destiana 2016; Dewi and Purwantini 2023).

Adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan juga menjadi temuan penting dalam program ini. Meskipun pada awalnya terdapat resistensi dan keterbatasan keterampilan digital, hasil menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, pelaku UMKM desa mampu mengadopsi teknologi secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan utama dalam digitalisasi bukan semata-mata pada akses teknologi, tetapi lebih pada aspek kapasitas dan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan (Aulia et al. 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital UMKM sangat dipengaruhi oleh dukungan pelatihan dan ekosistem pendukung yang memadai.

Perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi indikator keberhasilan yang paling signifikan dalam program ini. Peserta tidak hanya memahami pentingnya manajemen keuangan, tetapi juga mulai menerapkannya secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari. Perubahan seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan rutin, serta perencanaan keuangan menunjukkan adanya internalisasi pengetahuan menjadi praktik nyata. Dalam perspektif pemberdayaan, perubahan perilaku ini merupakan capaian penting karena menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan kemandirian pelaku usaha.

Dari sisi kinerja usaha, meskipun dampak finansial seperti peningkatan pendapatan belum terlihat secara signifikan dalam jangka pendek, namun terdapat perbaikan dalam aspek efisiensi dan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak program bersifat jangka menengah hingga panjang, di mana perbaikan sistem pengelolaan keuangan akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha secara bertahap. Dengan adanya data keuangan yang lebih akurat, pelaku UMKM dapat merencanakan strategi usaha dengan lebih baik, termasuk dalam pengelolaan biaya dan pengembangan usaha. Namun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta, keterbatasan literasi digital, serta kebiasaan lama yang sulit diubah. Tantangan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan dan adaptif. Oleh karena itu, keberlanjutan pendampingan menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan jangka panjang program. Tanpa adanya pendampingan lanjutan, terdapat risiko bahwa peserta akan kembali pada pola lama dalam

pengelolaan keuangan.

Kesimpulan

Program Penguatan Manajemen Keuangan Berbasis Digital (Financial Management Enhancement Program) terbukti efektif sebagai upaya pemberdayaan UMKM desa dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan usaha. Melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, program ini mampu mendorong peningkatan pemahaman, keterampilan pencatatan keuangan, serta adopsi aplikasi keuangan digital oleh pelaku UMKM. Selain itu, program ini juga berhasil memicu perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan profesional, yang berdampak pada peningkatan efisiensi serta kualitas pengambilan keputusan usaha. Meskipun dampak finansial belum signifikan dalam jangka pendek, program ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM desa secara jangka panjang, terutama apabila didukung dengan pendampingan yang berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Aflagaly, Danar, Dewi Kusumowati, and Listyowati Listyowati. 2025. "Pengaruh E-Wallet Dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Keuangan UMKM." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)* 7(1): 36–43.
- Alinsari, Natasia. 2020. "Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana." *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 256–68.
- Anggriani, Yulvi Yusnia, and Anang Kistyanto. 2021. "Pengaruh Entrepreneurial Leadership Terhadap Kinerja Umkm Kota Surabaya Melalui Inovasi." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5(3): 407–27.
- Aulia, Muhammad Reza, Joni Hendra, Elvina Safitri, and Adhi Bawono. 2023. "Keberlanjutan UMKM Di Jawa Barat Di Tinjau Dari New-Era Business: Transformasi Digital, Dividen Digital, Dan Kewirausahaan." *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen* 5(1): 1–15.
- Azura, Novi, Fauzan Haqiqi, Restu Ezra Rosady, and Yusmalina Yusmalina. 2025. "Literasi Keuangan Pada UMKM: Studi Literatur Dalam Perspektif Akuntansi Keuangan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5(4): 7719–25.
- Destiana, Rina. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di

Indonesia." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 2(1).

Dewi, Rachma Kusuma, and Anissa Hakim Purwantini. 2023. "Literasi Dan Inklusi Keuangan, Serta Keterampilan Akuntansi Untuk Keberlanjutan UMKM (Financial Literacy and Inclusion, as Well as Accounting Skills for MSME Sustainability)." *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)* 30(2).

Lusardi, Annamaria, and Olivia S Mitchell. 2011. "Financial Literacy around the World: An Overview." *Journal of pension economics & finance* 10(4): 497–508.

Maharani, Eriza Nabila, and Anik Yulianti. 2024. "Pengaruh Payment Gateway Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kelurahan Kebonsari." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 2(7): 549–99.

Mayasari, Nurul Laila. 2022. "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Pati."

Mukhlis, Mukhlis et al. 2022. "Pelatihan Penguatan Literasi Pelaku UMKM Tentang Konsepsi Ekonomi Dan Pembiayaan Berbasis Syariah." *Aceh Journal of Community Engagement (AJCE)* 1(2): 37–42.

Nugroho, Rusdi Hidayat, and Sonja Andarini. 2020. "Strategi Pemberdayaan UMKM Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0." *Jurnal Bisnis Indonesia* 1(01).

Papulasih, Dian, Wida Purwidiyanti, Naelati Tubastuvi, and Restu Frida Utami. 2024. "Peran Literasi Keuangan Sebagai Mediasi Pada Variabel Financial Technology Dan Karakteristik UMKM Terhadap Keberlanjutan UMKM." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 14(1): 25–35.

Rijal, Syamsu, and Abu Muna Almaududi Ausat. 2024. "The Role of Public Administration in Natural Disaster Mitigation and Its Implications for Economic Stability." *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4(3): 872–83.

Sreenu, Nenavath. 2024. "The Impact of Fintech and Green Bonds on The Indian Renewable Energy Production." *Renewable Energy*: 121807.